

PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN HAFALAN DI TK KARTIKA XXI-17 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO

Sukmimi

IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: Sukmimimimi08@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini (1) bagaimana penguasaan hafalan di kelompok B (2) bagaimana penerapan metode talking stick (3) apa faktor pendukung dan faktor penghambat penguasaan hafalan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan hafalan melalui metode talking stick. Subjek penelitian yang berjumlah 25 orang anak terdiri dari: 10 laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan analisis reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan anak dapat melafalkan makhrojul huruf dengan baik, kelancaran dan menyebutkan huruf Alquran sudah benar. Sehingga guru harus memilih metode yang tepat dalam penguasaan hafalan. Faktor pendukung anak sangat antusias dan semangat anak ketika menggunakan metode talking stick, karena anak merasa senang dalam usianya yang berkisar antara 5-6 tahun. Metode talking stick menggunakan irama sehingga anak tidak bosan, dukungan orangtua. Faktor Penghambat kurangnya pengkondisian anak, fokus sering berubah-ubah, kejenuhan anak dalam menghafal, keterlibatan orangtua dirumah. Saran penelitian ini diharapkan bagi pendidik dan orangtua harus bekerjasama dalam pembelajaran hafalan anak, bagi penelitian anak akan menjadi pengalaman dalam memilih metode pembelajaran bagi anak usia dini.

Kata Kunci : *Metode Talking Stick, Penguasaan Hafalan.*

Abstract

The problems discussed in this study where (1) how the students' memorization mastery at group B (2) how to apply the talking stick method (3) what the are the supporting factors and the inhibiting factors for their memorizing ability. this study aims to improve memorization mastery through the talking stick method. The research subjects were 25 children consisting of 10 boys and 15 girls. This reseach uses a qualitative approach with descriptive reseach type. The data collection instruments used observation, documentation, and interviews-data analisis through three stages: data reducation, data display, and conclusasions. The result showed that cildren could pronounce letters well and pronounce

the latters of hijaiyyah correctly. So, the teacher must choose the right method of rote mastery. The supporting factor can be seen from the children's enthusiasm and anthusias when using the talking stick method. Children look happy in their ages ranging from 5-6 years. The talking stick method uses a rhythm so that the child doesn't get bored, parents support. inhibiting factors can be seen from the lack of conditioning of the child, the child's lack of fokus, the child's saturation in memorizing, and the involvement of parents at home. The results of this study suggest that educators and parents should work together to foster children's memorization.

Copyright (c) 2023 Sukmimi

✉ Corresponding author : Sukmimi

Email Address : Sukmimimimi08@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I pasal I menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI :2003,20). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. sedangkan pengertian belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Anak adalah anugrah sekaligus amanah dari Allah bagi kedua orangtuanya sehingga dalam memperkenalkan Alquran diawali sejak dalam kandungan ibu, penanaman Alquran kepada anak diawali dari pendidikan keluarga jadi disini adalah bagaimana peran orangtua dalam memperkenalkam dan bisa mencintai Alquran dan yang kedua dari sekolah yaitu seorang pendidik memperkenalkan Alquran kepada anak didik supaya dekat dengan Alquran, disini guru harus memperkenalkan Alquran dan mencintai Alquran penanaman ini harus dilakukan oleh setiap pendidik agar anak dapat mengamalkan dan mengaplikasikan alquran dalam kehidupan sehari-hari (Novida, 2003).

Hendaknya pendidik pun mengenalkan Alquran pada anak didik sejak dini, pendidik pun hendaknya berusaha untuk dapat menancap ingatan anak didik dengan ayat-ayat Alquran. Sangat penting bagi anak usia dini untuk mempelajari dan menghafal Alquran sejak dini agar anak mengenal Alquran dan dekat dengan Alquran, maka hal pertama yang hendaknya dilakukan oleh pendidik adalah dengan menumbuhkan rasa cinta Alquran pada anak usia dini.

Adapun metode yang akan digunakan adalah metode talking stick, metode ini dapat membangun rasa antusias anak, kesiapan dalam belajar ketika dalam pembelajaran berlangsung. Metode ini juga dengan menggunakan tongkat , siapa

yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Talking stick termasuk salah satu pembelajaran kooperatif dengan model talking stick adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk berani mengemukakan pendapat. Selain itu melatih berbicara, pembelajaran yang akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat anak lebih aktif. Penerapan metode talking stick dalam pembelajaran hafalan surah sangat cocok karena disini bisa dilihat dari antusias dan aktif ketika belajar karena model ini diterapkan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini dan pelaksanaan tidak mengabaikan bermain sambil belajar.

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah menggunakan metode talking stick, karena terdapat sekolah yang mengunggulkan pembelajaran Alquran yang dirasakan semakin lama semakin besar dan dibutuhkan, pembelajaran membaca dan menghafal yang baik sangat membutuhkan metode yang sangat tepat. Dalam hal ini potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan pada diri anak dalam pendidikan anak usia dini adalah membaca Alquran yang merupakan bagian dari agama dini sehingga Alquran menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak, keluarga mempunyai peran penting karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama kali bagi anak. sebelum anak berangkat kesekolah dan diasuh oleh guru, mereka terlebih dahulu mereka mendapatkan pendidikan dari orangtuanya.

Memperkenalkan Alquran kepada anak usia dini sangat penting dalam proses pendidikan. Tk Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo merupakan sekolah yang mampu mencetak peserta didiknya dalam ilmu pengetahuan dan bisa bersaing di tingkat sekolah dasar dengan pencapaian terakreditasi A di Kota Tengah Kota Gorontalo. Akan tetapi, masih ditemukan masalah peserta didik dalam hal membaca Alquran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi selama kurang lebih empat bulan disekolah tersebut. Dalam hal ini peran guru dalam mendidik anak usia dini sangatlah penting terutama dalam menghafal Alquran. kurangnya pengulangan kembali surah yang dihafal dan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak itulah faktor utamanya kurang optimal dalam menghafal surah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo di Kelompok B pada tanggal 13 Agustus Agustus 2019 didapatkan hasil bahwa penguasaan hafalan surah Al-Fiil masih kurang optimal terutama dalam menghafalan surah pendek karena sebagian hanya beberapa orang yang bisa menghafal surah dan yang lainnya masih dengan bantuan guru. Hal ini disesuaikan dengan wawancara guru kelompok B beliau mengemukakan bahwa kemampuan penguasaan hafalan surah Al-Fiil pada anak di Kelompok B masih kurang optimal terutama kegiatan pembelajaran. Kemampuan penguasaan hafalan surah Al-Fiil sebenarnya sangat berhubungan dengan kognitif daya ingat anak karena disini anak akan menyimpan apa yang pernah dihafal. Jadi, kemampuan anak harus dioptimalkan dengan baik dengan memperkenalkan Alquran sejak dini sehingga anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-seharinya.

Dalam permasalahan ini sebenarnya ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan hafalan surah Al-Fiil anak salah satunya adalah metode pembiasaan, praktek langsung dan metode

talking stick meskipun sudah digunakan belum menunjukkan dalam penguasaan hafalan pada anak meningkat secara optimal. Dari beberapa metode tersebut ada satu metode yang menjadi penelitian penulis yaitu metode talking stick metode ini sudah diterapkan hanya saja guru dalam proses pembelajarannya belum optimal karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajarannya yang sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan observasi di TK Kartika XXI-17 adalah jumlah 25 anak, dimana dari jumlah tersebut ada beberapa orang saja yang bisa menghafalkan surah Al-Fiil dan anak sebagian anak masih lambat dalam menerima materi atau hafalan surah dan selebihnya sudah bisa tetapi harus dengan bantuan guru. masalah ini yang sering membuat para guru kesulitan dalam mengajar. Sehingga guru harus kreatif dalam memilih sebuah metode. Jika guru kreatif dalam memilih metode tentu pembelajaran didalam kelas anak akan senang dan termotivasi dalam belajar. wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B memaparkan pada saat menggunakan metode pembiasaan kemampuan menghafal masih kurang. Sehingga kemampuan dalam hafalan Alquran anak yang masih kurang metode yang digunakan. selain itu juga guru menyebutkan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga banyak yang tidak fokus untuk menghafal surah pendek.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan orang lain dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Sugiyono,2008:9).

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang penguasaan hafalan surah Al-Fiil melalui metode talking stick dikelompok B Tk Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, yang dalam hal ini adalah kegiatan menghafal Alquran dengan demikian penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih representative dan akurat dalam menjawab fenomena yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan penguasaan hafalan surah Al-Fiil bagi anak dilembaga tersebut.

Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek. peneliti bertindak sebagai instrument dan sekaligus pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif mengamati proses penelitian yang di lakukan di Tk Kartika.

Sumber data dalam penelitian ini data primer dan sekunder. data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan atau menjadi subjek dari penelitian. Data sekunder ialah yang memperoleh atau sumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber data langsung yang diambil dari dokumen dan arsip-arsip yang penting diperoleh langsung dengan guru kelompok B kepala sekolah dan orang tua siswa di Tk Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Metode Pengumpulan Data yakni dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisir data, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan penggolongan mengarahkan, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data yang telah dipilih melalui reduksi data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu penelitian. Penarikan kesimpulan Menurut Miles dan Heberman proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Pengecekan keabsahan Salah satu cara untuk mengkaji adalah triangulasi Triangulasi terdiri dari 3 macam yaitu Triangulasi sumber data adalah untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. peneliti mengecek data yang berasal dari semua informan. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Penelitian ini juga dimulai pada proses awal observasi terhadap penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah penguasaan hafalan surah Al-Fiil melalui metode talking stick dikelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo. tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan mengumpulkan data / akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan hafalan adalah daya ingat yang dimiliki oleh setiap anak untuk menyimpan informasi yang baru diterima, menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan belajar mengajar dengan penguasaan hafalan ini anak bisa mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku. Kerena menghafal adalah proses penyimpanan informasi dalam otak (memori) agar anak dapat mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kuswana menghafal adalah proses penyimpanan data ke memori otak, kemampuan dalam berfikir, berimajinasi dan penyimpanan informasi, serta mengeluarkan atau mengingat informasi kembali atau dikatakan dengan memori jangka Panjang (Wowo, 2012:120).

Perkembangan Kognitif yang merupakan proses psikologi anak yang didalamnya proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan-kegiatan mental seperti mengingat, berfikir, mengamati, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan persoalan berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Sebagaimana teori yang dikemukakan Jean Piaget kemampuan

kognitif diperoleh oleh anak untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak dengar, dilihat karena setiap mengingat anak akan membutuhkan daya ingat yang kuat. Hal itu bisa diperoleh melalui pengalaman serta informasi yang anak dapat dari masa lampau. Melatih daya ingat sangat berhubungan langsung dengan melalui pengalaman, apa yang telah dilihat dan yang telah terjadi disekeliling anak. melatih daya ingat anak hendaknya dilakukan sejak usia dini agar mereka bisa mengamalkan Alquran dan mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari (Asrori,2009:47).

Kegiatan penguasaan hafalan surah Al-Fiil dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses hafalan Surah Al-Fiil juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala anak mencoba untuk hafalan surah Al-Fiil yang dilakukan secara terus menerus, sehingga masuk dalam tahap penyimpanan otak jangka pendek dan jangka panjang. Menghafal Alquran dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diterapkan agar pemantapan membaca sesuai syarat-syarat yang telah ditentukan dan menghafal yang telah ditetapkan serta menumbuhkan rasa cinta dan keangungan Alquran dalam jiwanya dan fasih dalam membaca. Salah satunya yaitu untuk meningkatkan kelancaran, ketetapan tajwid makhorijul dan tertil dalam kemampuan menghafal anak proses belajar Alquran dengan menghafal dapat mendorong anak membaca dengan fasih dan juga dapat mengetahui maksud dan arti yang dihafalkan. Karena dalam menghafal anak akan melewati tahap membaca, menghayati nantinya juga anak mengetahui arti dan maksudnya.

Anak usia dini merupakan Anugrah sekaligus amanah bagi kedua orangtuanya untuk mendidik agar menjadi generasi yang berkualitas dan selalu membaca Alquran dengan tertil dan mengamalkan Alquran dikehidupan sehari-hari karena pendidikan pertama yang ditempuh anak adalah pendidikan sehingga orangtua harus terlibat dalam proses pembelajaran dirumah, memotivasi anak untuk terus menghafal Alquran. Disekolah Tk Kartika XXI-17 salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kelurahan lilowo kecamatan kota tengah kota Gorontalo. Penguasaan hafalan surah Al-Fiil anak merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dibelajarkan kepada anak usia dini, karena pada masa anak usia dini daya tangkap mereka lebih tinggi dari pada orang dewasa sehingga guru dan orang tua harus mengoptimalkan daya ingatnya dengan baik. Pada proses pembelajaran penguasaan hafalan surah Al-Fiil guru melakukan belajar sambil bermain sehingga suasana pembelajaran tidak menegangkan bagi anak, pada saat pembelajaran guru melakukan sambung ayat yang diawali dengan guru yang membaca terlebih dahulu kemudian anak melanjutkan ayat berikutnya sampai selesai, setelah itu guru dan anak sama-sama melafalkan ayat sebanyak 3 kali pengulangan dalam satu ayat sehingga dapat menanamkan daya ingat yang kuat pada anak, tujuannya agar anak selalu ingat dengan apa yang ia telah belajarkan hari ini. Dalam pembelajaran juga dibantu dengan

antusiasme anak dalam belajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S Al-ankabut ayat 49).

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Terjemahannya:

Sebenarnya, (Alquran) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami.

Dari ayat diatas dapat dapat dijelaskan bahwa menghafal Alquran adalah termasuk ibadah karena Alquran adalah sebagai tujuan hidup dalam islam jika melakukannya dengan ikhlas kerana allah dan bukan untuk mengharap pujian didunia bagaimana fungsi Alquran dalam kehidupan dan keajaiban Alquran didunia bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Alquran, adalah mereka yang memiliki hafalan Alquran sebagai cara dan bentuk manfaat membaca Alquran setiap hari karena dengan mengamalkan Alquran adalah suatu ibadah sehingga sejak dini. Di Tk Kartika XXI-17 Penguasaan hafalan surah Al-Fiil anak sudah bisa melafalkan surah Al-Fiil dengan makhorojul huruf yang benar, kefasihan, tajwid dan kelancaran dalam pengucapannya sehingga guru mudah untuk menuntun anak menghafal surah Al-Fiil. Sebagaimana menurut Misbahul Munawir beliau mengemukakan bahwa kemampuan menghafal Alquran seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwidnya dan fasih dalam melafalkan ayat Alquran (Munir, 2015:13).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Tk Kartika XXI-17 di Kelompok B Penguasaa hafalan surah Al-Fiil Anak sudah baik, dan dilihat dari kefasihan dalam menghafal, kesesuaian dengan tajwid, fasih dan kelancaran dalam menghafal Alquran hal ini juga tidak terlepas dari peran orangtua dirumah dan peran guru disekolah sehingga keduanya harus bekerjasama untuk melahirkan anak-anak yang mengamalkan Alquran dan menghafalkannya dengan baik.

Metode talking stick adalah metode yang menggunakan tongkat dalam pembelajaran yang berlangsung memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri serta mngoptimalkan partisipasi anak. dengan model pembelajaran yang memungkinkan anak maju untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Pembelajaran talking stick ini memberikan kesempatan kepada setiap anak setiap anak untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Sebagaimana Menurut Suprijono mengungkapkan bahwa model talking stick mendorong anak berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang awal dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Anak diberikan kesempatan, membaca, mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu yang cukup untuk anak untuk aktivitas ini. selanjutnya meminta kepada anak untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan (Suprijono, 2013:50).

Metode talking stick merupakan jenis metode kooperatif kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompok untuk menyelesaikan suatu

permasalahan yang diberikan guru. Dalam hal ini metode talking stick adalah metode yang sudah ada sejak dulu. sebenarnya ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan hafal surah Al-Fiil anak salah satunya adalah metode pembiasaan, praktek langsung dan Metode talking stick meskipun sudah digunakan belum menunjukkan dalam penguasaan hafalan pada anak meningkat secara optimal. Dari beberapa metode tersebut ada satu metode yang menjadi peneliti yaitu metode talking stick metode ini sudah diterapkan hanya saja guru dalam proses pembelajarannya belum optimal karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajarannya yang sesuai dengan teori yang ada.

Metode talking stick adalah metode yang akan diterapkan di Tk Kartika XX-17 sehingga guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga anak tidak merasa tegang dalam menerima materi karena metode ini akan mengajukan pertanyaan pada setiap anak. dalam setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan diantara kelebihan metode ini adalah sebagai berikut: 1). Mengajukan kesiapan anak, 2). Melatih anak membaca dan memahami materi dengan cepat, 4). Anak berani mengemukakan pendapat, 5). Memacu anak lebih giat belajar, 6) membangun antusiasme anak. Disamping itu juga metode ini memiliki kekurangan yaitu: 1). Membuat anak senam jantung, 2). Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, 3). Tidak semua anak bisa menerima pertanyaan dari guru. Sehingga dalam proses penerapan metode ini disesuaikan dengan perkembangan anak dalam jejang pendidikan anak usia dini jadi bentuk pembelajarannya bermain sambil belajar sehingga anak tidak bosan dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkahnya dalam metode talking stick pada pembelajaran surah Al-Fiil guru selalu menyiapkan tongkat yang berukuran 20 cm karena pembelajaran metode ini menggunakan tongkat dan guru menambahkan langkah-langkahnya karena disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, agar pembelajarannya tidak menegangkan bagi anak langkah-langkahnya yaitu Pertama guru terlebih dahulu menjelaskan surah yang akan dihafalkan dan membacakannya kepada anak Kedua guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang ketiga guru menyiapkan tongkat yang berukuran 20 cm yang akan diberikan kepada anak. Keempat setelah membagi kelompok guru dan siswa melafalkan sama-sama surah yang akan dihafal, Kelima guru memberikan tongkat kepada kelompok yang mendapat giliran untuk bermain Keenam setelah tongkat berada dikelompok yang ditentukan sebelum memulainya anak terlebih dahulu bernyanyi dan mengilir tongkat yang ada pada teman mereka. Tujuh setelah digilir anak yang terakhir memegang tongkat maka dialah yang akan menjawab pertanyaan dari guru, Delapan guru memberikan kesimpulan, refleksi dan penilaian dalam pembelajaran.

Menurut Rusman ada beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan metode talking stick yaitu; 1) guru menyiapkan tongkat, 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, 3). Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada anak, 4) anak lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika

anggotanya tidak bisa menjawab pertanyaan, 5) guru memberikan kesimpulan, 6) kesimpulan, 7). Penutup (Rusman,2013:213).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok B langkah dalam penerapan metode talking stick ini sudah sesuai dengan teori yang ada, tetapi guru kelas hanya menambahkan langkah-langkahnya dan disesuaikan dengan perkembangan anak di sekolah TK. Sehingga dalam setiap pembelajaran guru harus selalu menyiapkan tongkat terlebih dahulu, Pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick sangat membantu anak lebih mudah menghafal dengan cepat karena metode ini menggunakan tongkat.

Menghafal Alquran di Kelompok B Tk Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo bukanlah untuk melafalkan lafaz-lafaznya dalam jumlah yang banyak tetapi tujuannya adalah untuk mengulang - ulang surah yang telah dihafal sehingga hafalannya akan selalu terjaga dan penerapan tersebut harus memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap metode tentu ada faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Alquran tersebut, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ahsin bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal Alquran dapat dikempokkan menjadi dua, pertama faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal yaitu faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut: 1) Persiapan yang kematangan, 2) Motivasi dan stimulasi, 3) Faktor usia, 4) Manajemen waktu, 5) Inteligensi dan potensi ingatan, 6) tempat menghafal, 7) Panjang dan pendek surah atau ayat. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam menghafal Alquran yaitu: 1) Banyak dosa dan maksiat, 2) tidak adanya untuk menjaga hafalan, 3) perhatian yang berlebihan terhadap dunia, 4) Berambisi menghafal ayat yang banyak dalam waktu yang singkat (Ahsin,2005:19).

Penguasaan hafalan di Kelompok B Tk Kartika XXI-17 kota tengah kota gorontalo faktor pendukung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru disekolah tersebut ialah yang Pertama antusiasme anak dalam melakukan pembelajaran dengan bernada, Dua dukungan orang tua untuk menghafal, Ketiga motivasi keluarga terdekat, sedangkan faktor penghambat Pertama Peran orangtua dirumah, Kedua kejenuhan anak, Ketiga kondisi anak yang tidak terkondisi/ tidak sehat, Keempat kurangnya keaktifan sisiwa dalam belajar, Kelima inteligensi/ pengetahuan.

Sebagaimana menurut pendapat Cucui Susianti Faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Alquran diantaranya, faktor latihan, motivasi, pribadi, keadaan keluarga, guru, cara mengajukan, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial. Sedangkan dalam pendapat lainnya setidaknya ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menghafal Alquran bagi anak usia dini Bimbingan guru , Metode hafalan Metode, Kehadiran anak disekolah , Pendampingan Orangtua , Motivasi Lingkungan, Teman sebaya (Cucu,2012:42).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan analisis data penelitian ini yang telah dipaparkan tentang penerapan metode talking stick dalam meningkatkan penguasaan hafalan

anak di kelompok B Tk Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo bisa dilihat dari hasil pembelajaran anak Penguasaan hafalannya surah Al-Fiil. Penguasaan hafalan anak merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dibelajarkan kepada anak usia dini, kerana pada masa anak usia dini daya tangkap mereka lebih tinggi dari pada orang dewasa sehingga guru dan orang tua harus mengoptimalkan daya ingatnya dengan baik. Dalam proses penghafalan Alquran di kelompok B Tk Kartika XXI-17 mulai meningkat disini dapat dilihat dari penyebutan makhrojul, tajwid, kefasihan dan kelancaran anak dalam menghafal surah Al-Fiil sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Bimbingan Praktis Menghafal Alquran, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini, Jakarta: Pratama, 2012.
- Darwan Syah, Dkk Pengantar Statistic Pendidikan
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009.
- Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Misbahul Munir, Ilmu Dan Sebi Qira'atil Quran, Pedoman Bagi Qori-Qori Hafidh Hafidhah Dan Hakim dalam MRQ Semarang: Binawan, 2015.
- Novida Balqis Fitria Alfianti, Skripsi Starategi Menghafal Alquran Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Ditaman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahal Kec.Taman Kab. Sidoarjo.
- Riski jamiah dan Edy Surya, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok, Vol. 5, No.2, Juli desember, 2016.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugioyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprijono, Cooperative Learning, Jakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafida, 2009.
- Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.